



JURNAL AL-WAHYU

E-ISSN: 3031-027X

Volume 2, Number 1, Juni 2024



PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK (STUDI KASUS SMP SATRYA BUDI)

Nabila Rahmayani

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

nabilarahmayani63@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received : 15 Juni 2024

Revised : 17 Juni 2024

Accepted : 22 Juni 2024

Keywords

Learning, Islamic religious education, formation, personality, children

ABSTRACT

Children are individuals who are still in the stage of physical and psychological development and are susceptible to environmental influences. Islamic religious education can provide a moral, ethical, and spiritual foundation that positively shapes the character and personality of children. This study aims to analyze the influence of Islamic religious education on the formation of children's personalities. The study uses a quantitative approach with data collection techniques through surveys using questionnaires. The collected data is then analyzed using the SPSS program. The results of the study show that Islamic religious education significantly influences the formation of children's personalities. Islamic religious education plays an important role in shaping children's personalities by teaching the values, teachings, and guidance of Islam. Through this education, children can develop strong character, good morals, and a positive attitude in everyday life. Children's personalities are formed through an understanding of moral values, ethics, social responsibility, and independence instilled through religious education.

Kata Kunci

ABSTRAK

Pembelajaran, pendidikan agama Islam, pembentukan, kepribadian, anak,

Anak-anak adalah individu yang masih dalam tahap perkembangan fisik dan psikologis, serta rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Pendidikan agama Islam dapat menyediakan landasan moral, etika, dan nilai-nilai spiritual yang membentuk karakter dan kepribadian anak secara positif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan kepribadian anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak. Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak dengan mengajarkan nilai-nilai, ajaran, dan panduan agama Islam. Melalui pembelajaran ini, anak-anak dapat mengembangkan karakter yang kuat, moral yang baik, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian anak terbentuk melalui pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab sosial, dan kemandirian yang ditanamkan melalui pendidikan agama.

Pendahuluan

Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak sangat penting (Martinah & Zulaiha, 2018). Pendidikan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua sangat mempengaruhi kualitas kepribadian anak di masa depan (Fabiani & Krisnani, 2020). Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak-anak untuk belajar sebelum mereka menerima pendidikan dari sumber lain. Sejak lahir, orang tua berperan dalam merawat dan mendidik anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang, dengan harapan mereka akan tumbuh menjadi individu yang berbudi pekerti (Rahmah, 2019).

Saat anak-anak mulai memasuki usia sekolah, mereka akan belajar berbagai mata pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam bagi yang beragama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dari kurikulum di berbagai sekolah (Mansir, 2022). Pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip agama Islam, sehingga anak-anak dapat memahami konsep-konsep iman, akhlak, serta tata cara ibadah dalam Islam (Khomaeny & Hamzah, 2019).

Nurliyah Nasution, Fuja Sabella, Nabila Rahmayani, Widya Ayu Ningsih & Intan Ayu: Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak (Studi Kasus SMP Satrya Budi)

Pengajaran agama Islam di sekolah tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga mendorong praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, kejujuran, kasih sayang, dan sikap positif dalam kerangka ajaran Islam (Najamudin & Andang, 2022). Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan mempersiapkan generasi muda agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Shidiq, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Razak (2019) menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap sikap siswa di SMK Kesehatan Samarinda. Penelitian lain oleh Raidah (2013) menemukan bahwa ada pengaruh signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter religius pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Simpang Empat untuk Tahun Ajaran 2019/2020. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, yaitu pembentukan kepribadian anak dari sisi empati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan kepribadian anak studi kasus di Smp Satrya Budi Perdagangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada paradigma positivis (data yang konkret), di mana data penelitian berupa angka-angka yang diukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik sebagai alat pengujian perhitungan. Metode ini berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi fokus penelitian dengan tujuan menghasilkan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner ini disebarikan kepada orangtua atau wali murid yang anak-anaknya sedang mengikuti

pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah X. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan program SPSS, mencakup uji validitas, reliabilitas, regresi, dan uji koefisien determinasi.

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukurnya. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya (Yusup, 2018).

Tabel 1
Uji Validitas

Pendidikan		Pendidikan	Kepribadian	Total
Agama Islam		Agama Islam	Anak	
	Pearson Correlation	1	.536**	.773**
	Sig. (2- Tailed)		.002	.000
	N	30	30	30
Kepribadian Anak	Pearson Correlation	.536**	1	.820**
	Sig. (2- Tailed)	.002		.000
	N	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.773**	.820**	1
	Sig. (2- Tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

Berdasarkan informasi dalam tabel 2, terlihat bahwa semua instrumen memiliki koefisien korelasi Pearson yang melebihi nilai r Tabel yaitu 0,361 (N=30), dan nilai signifikansi (2-tailed) dari korelasi untuk semua item adalah kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dianggap valid, dan kuesioner tersebut dapat digunakan secara sah.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur stabilitas dan konsistensi suatu instrumen. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat memberikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu dan dari responden ke responden (Yusup, 2018)

Tabel 2
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Pendidikan Agama Islam (X)		Reliabel
2	Kepribadian Anak (Y)	0.842	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang tercantum dalam tabel 3, ditemukan bahwa nilai Cronbach Alpha adalah 0,842. Nilai ini melebihi ambang batas 0,600, menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian lanjutan.

Uji Regresi

Uji regresi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Uji regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variabel berdasarkan nilai variabel lain (Darma, 2021).

Tabel 3
Uji Regresi

Model		Unstandardize d	Coefficient s Std. Error	Satandardized t Coefficient	Sig.
1	(Constant)	2.884	4.578	.630	.532
	Pembelajaran PAI	.550	.164	.536	3.359

Berdasarkan tabel 3, hasil uji regresi menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih

kecil dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel Dependen (Darma,2021).

Berikut ini adalah tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4
Uji koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.397	.284	1.5672

Tabel 4. terlihat bahwa koefisien determinasi (R Square) memiliki nilai sebesar 0.397, yang setara dengan 39,7%, hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI memberikan pengaruh sebesar 39,7% terhadap pembelajaran PAI. Sementaraitu, sebanyak 60,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di Smp Satrya Budi Perdagangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepribadian anak. Pendidikan agama Islam di sekolah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak.

Hal ini karena pendidikan agama Islam tidak hanya mencakup aspek ritual dan ibadah, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan ajaran pedagogis. Melalui pelajaran agama Islam, anak-anak diajarkan tentang cara berinteraksi dengan sesama, norma-norma sosial, dan tanggung jawab moral. Mereka juga belajar memahami konsep-konsep seperti kasih sayang, tolong-menolong, dan empati.

Nurliyah Nasution, Fuja Sabella, Nabila Rahmayani, Widya Ayu Ningsih & Intan Ayu: Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak (Studi Kasus SMP Satria Budi)

Pendidikan agama Islam juga mengajarkan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan kesederhanaan, yang membentuk dasar moral dalam kepribadian anak. Selain itu, pendidikan agama Islam memberikan wawasan tentang nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama, yang mendorong perkembangan empati dan rasa tanggung jawab sosial pada anak-anak. Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci:

1. Nilai-nilai Kemanusiaan

Pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya menghargai setiap individu sebagai ciptaan Allah. Anak-anak diajarkan untuk memperlakukan semua orang dengan adil, hormat, dan tanpa diskriminasi. Ini termasuk pemahaman bahwa setiap manusia memiliki hak-hak asasi yang harus dihormati, termasuk hak atas kehidupan, martabat, dan kebebasan beragama.

2. Kepedulian Terhadap Sesama

Pendidikan agama Islam juga menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama. Anak-anak diajarkan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, terutama mereka yang sedang menghadapi kesulitan. Mereka diajarkan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, memberikan bantuan kepada yang lemah, dan berbagi dengan yang kurang beruntung.

3. Pengembangan Empati

Nilai-nilai ini membantu mengembangkan empati pada anak-anak. Mereka belajar untuk meletakkan diri mereka di posisi orang lain, merasakan apa yang dirasakan oleh orang tersebut, dan merespons dengan baik. Ini adalah dasar dari empati, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain.

4. Tanggung Jawab Sosial

Pendidikan agama Islam juga mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab sosial. Mereka diberikan pemahaman bahwa sebagai manusia, mereka memiliki tanggung jawab untuk membantu meningkatkan kualitas kehidupan

masyarakat sekitar mereka. Ini termasuk membantu yang miskin, mengatasi ketidakadilan, dan berkontribusi pada kesejahteraan umum.

Pendidikan agama Islam memberikan landasan moral yang kuat bagi anak-anak, mendorong perkembangan empati, dan membentuk rasa tanggung jawab sosial. Ini tidak hanya membantu dalam pembentukan kepribadian anak yang baik, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan masyarakat luas.

Pendidikan agama harus mencakup seluruh aspek kehidupan sehari-hari anak, sehingga agama menjadi pedoman dalam setiap tindakan mereka. Hal ini terjadi melalui pengalaman hidup anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga mereka. Apa yang anak lihat, dengar, dan rasakan sejak kecil akan memiliki dampak besar pada pembentukan kepribadian mereka. Oleh karena itu, pembinaan nilai-nilai agama harus dimulai sejak anak dilahirkan, bahkan sejak dalam kandungan, hingga mereka mencapai usia dewasa dalam masyarakat (Rufaedah, 2020).

Kesimpulan

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Satrya Budi Perdagangan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa. Penelitian menunjukkan bahwa melalui pengajaran nilai-nilai, ajaran, dan pedoman agama Islam, siswa dapat mengembangkan karakter yang kokoh, moral yang tinggi, serta sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam tidak hanya berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab sosial dan kemandirian. Dengan demikian, pendidikan agama Islam memberikan kontribusi yang substansial dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh.

Melalui metode pengajaran yang terstruktur dan komprehensif, pendidikan agama Islam membantu siswa memahami pentingnya integritas, empati, dan rasa hormat terhadap sesama. Proses pendidikan ini juga menekankan pada

Nurliyah Nasution, Fuja Sabella, Nabila Rahmayani, Widya Ayu Ningsih & Intan Ayu: Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak (Studi Kasus SMP Satria Budi)

pengembangan spiritual dan emosional siswa, yang selanjutnya memperkuat fondasi moral mereka. Selain itu, pengajaran agama Islam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan kebenaran.

Di SMP Satria Budi Perdagangan, program pendidikan agama Islam dirancang untuk mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk bagaimana menerapkan ajaran agama dalam konteks sosial yang lebih luas. Hal ini membantu siswa untuk menjadi individu yang berperilaku baik, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam di sekolah ini berfungsi sebagai landasan penting dalam membentuk karakter siswa, sehingga mereka tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berintegritas dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran yang terus-menerus dan pendekatan yang holistik, pendidikan agama Islam berperan penting dalam membimbing siswa menuju kehidupan yang lebih bermakna dan beretika. Oleh karena itu, kontribusi pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan moral yang baik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada kedua orang tua kami dan dosen pembimbing serta semua pihak yang membantu dan mendukung kami dalam menyelesaikan pembuatan jurnal ini

Daftar Pustaka

Darma, B. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Guepedia.

- Destiyana, E. 2016. *Upaya Meningkatkan Sikap Empati Melalui Metode Storytelling Pada Siswa Sd Negeri Caturtunggal 3 Depok. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(9).
- Elihami, E., & Syahid, A. 2018. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. 2020. *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40.
- Khomaeny, E. F. F., & Hamzah, N. 2019. *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut QS Lukman 12-19. Edu Publisher*.
- Najamudin, N., & Andang, A. 2022. *Urgensi Budaya Bima Maja Labo Dahu Dalam Mendorong Revolusi Mental. PEDAGOGOS: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 48-54.
- Natsir, A. F. A., & Jufri, J. 2022. *Kerja Sama Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembinaan Anak. Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 19(1), 39-48.
- Rahmah, S. 2019. *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13-31.
- Raida, Z., Hundahl, C. A., Nyengaard, J. R., & Hay-Schmidt, A. 2013. *Neuroglobin Over Expressing Mice: Expression Pattern And Effect On Brain Ischemic Infarct Size. Plos One*, 8(10), e76565.
- Raidah, F. A. N. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Muammadiyah Simpang Empat. Tarbiya Islamica*, 1(1), 29-38.
- Ramayulis, R. D. C. N. 2008. *Menu dan resep untuk penderita kolesterol. Penebar PLUS+*.
- Razak, A. A., Jannah, F., & Saleh, K. 2019. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda. El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*.
- Razak, M., Gunawan, B. I., Fitriany, F., Ashoer, M., Hidayat, M., & Halim, P. K. P. A. 2019. *Moving from traditional to society 5.0 case study by online transportation business. Journal of Distribution Science*, 17(9), 93-102.

Nurliyah Nasution, Fuja Sabella, Nabila Rahmayani, Widya Ayu Ningsih & Intan Ayu: Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak (Studi Kasus SMP Satria Budi)

Rufaedah, E. A. 2020. *Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8-25.

Sugiyono, P. D. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Yusup, F. 2018. *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).